



**\*Korespondensi**

Email<sup>1</sup> : wendrianfadli@gmail.com

Email<sup>2</sup> : rouffadhillah@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9<sup>th</sup> Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,  
40112



Karya ini dilisensikan di bawah  
Lisensi Internasional Creative  
Commons Atribusi Nonkomersial  
sharelike 4.0.

# **ANALISIS INOVASI DALAM UPAYA MEMPERMUDAH CAPAIAN KINERJA DAN DATA POTENSI KINERJA DAERAH PERKOTAAN (Studi Penelitian pada Kota Bekasi dan Kota Tangerang Selatan)**

**Wendrian Fadli<sup>1\*</sup>, Muhammad Ro'uuf Fadhillah<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian  
Pengembangan Daerah Kota Bekasi | Jl. Jend. Ahmad Yani No.1,  
RT.001/RW.005, Marga Jaya, Kec. Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat  
17144

Disetujui: 30 Januari 2021

## **Abstract**

*Since 2009, Indonesia has had its own laws and regulations as a standard for services to the community, so on July 18 2009 Indonesia passed Law No. 25 of 2009 on Public Services. This research uses a descriptive qualitative method that describes an objective state or certain event based on visible facts or as it should be, which is then accompanied by general conclusions based on these historical facts. The population in this study are cities that have made innovations in their regions, while the samples in this study are innovations made by Bekasi City and South Tangerang City which aim to analyze innovation in an effort to facilitate performance achievement and performance potential data. The results of this study are proven that as an important actor, the Regional Government according to its authority is expected to be able to produce appropriate decisions and actions to solve problems and meet the needs of the people in their regions. In line with this, we realize that serious efforts are needed to raise the quality of local government decisions and actions to be more effective and efficient through innovative breakthroughs. The results of E-Sipeng Kesbangpol's Innovation (Information Technology-Based Activity Implementation Control System and Performance Achievement of KESBANGPOL Agency) in Bekasi City in the short term, one of which is the formation of an effective team. Meanwhile, the innovation results that can be felt with the SIMPUS Innovation (Puskesmas Management Information System) in South Tangerang City, one of which is work effectiveness: Accelerating the process of health services to the community (eg registration from 7 minutes manually to 1 minute).*

**Keywords:** Innovation, Public Service, Regional Performance Potential, Community, Urban

## **Abstrak**

Indonesia sejak tahun 2009 telah memiliki peraturan perundangan tersendiri sebagai sebuah standar bagi pelayanan kepada masyarakat, maka pada tanggal 18 Juli 2009 Indonesia mensahkan Undang-Undang No 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah kota yang telah melakukan inovasi di daerahnya, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah inovasi

yang dilakukan oleh Kota Bekasi dan Kota Tangerang Selatan yang bertujuan untuk menganalisis inovasi dalam upaya mempermudah capaian kinerja dan data potensi kinerja. Hasil dari penelitian ini adalah terbukti bahwa sebagai salah satu aktor penting, Pemerintah Daerah sesuai kewenangan yang dimilikinya diharapkan mampu menghasilkan keputusan dan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat di daerahnya. Sejalan dengan hal tersebut, kita menyadari bahwa dibutuhkan upaya yang serius untuk mengangkat kualitas keputusan dan tindakan Pemerintah Daerah agar lebih efektif dan efisien melalui terobosan-terobosan inovatif. Hasil Inovasi E-Sipeng Kesbangpol (Sistem Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan Dan Capaian Kinerja Berbasis Teknologi Informasi Badan KESBANGPOL) pada Kota Bekasi dalam jangka pendek, salah satunya yaitu terbentuknya tim efektif. Sedangkan, hasil inovasi yang dapat dirasakan dengan adanya Inovasi SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) pada Kota Tangerang Selatan salah satunya yaitu efektivitas kerja: Mempercepat proses pelayanan kesehatan terhadap masyarakat (mis: pendaftaran dari 7 menit secara manual 1 menit).

**Kata Kunci :** Inovasi, Pelayanan Publik, Potensi Kinerja Daerah, Masyarakat, Perkotaan

## I. PENDAHULUAN

Salah satu tuntutan dalam Reformasi 1998 adalah reformasi di bidang birokrasi pemerintahan. Reformasi birokrasi menjadi harapan baru masyarakat bagi terwujudnya birokrasi pemerintahan yang bebas dari KKN dan dapat memberikan pelayanan secara tepat, cepat, efektif, efisien dan konsisten sebagai perwujudan dari birokrasi yang baik dan akuntabel. Peningkatan pelayanan publik menjadi concern atau perhatian utama dalam reformasi birokrasi karena pelayanan publik menjadi pusat dari setiap aktifitas dimana semua komponen dalam lembaga pemerintahan baik kelembagaan, ketatalaksanaan dan sumberdaya manusia aparatur diarahkan. Selain itu kepuasan atas pelayanan publik menjadi indikator yang kuat dalam mengukur kinerja birokrasi. (Setianto, 2016: 152) Dalam kurun waktu 25 tahun terakhir di negara-negara demokrasi telah

terjadi inovasi pelebagaan yang cukup radikal terkait perlibatan publik dalam pengambilan keputusan politik pemerintah termasuk birokrasi. (McNulty, 2012)

Indonesia sejak tahun 2009 telah memiliki peraturan perundangan tersendiri sebagai sebuah standar bagi pelayanan kepada masyarakat, maka pada tanggal 18 Juli 2009 Indonesia mensahkan Undang-Undang No 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Menurut UU tersebut, Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. (Kurniawan, 2017: 571)

Sebagai salah satu aktor penting, Pemerintah Daerah sesuai kewenangan yang dimilikinya diharapkan mampu menghasilkan keputusan dan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat di daerahnya. Sejalan dengan hal tersebut, kita menyadari bahwa dibutuhkan upaya yang serius untuk mengangkat kualitas keputusan dan tindakan Pemerintah Daerah agar lebih efektif dan efisien melalui terobosan-terobosan inovatif. Secara lebih tegas dapat dinyatakan bahwa inovasi dibutuhkan oleh Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kualitas keputusan dan tindakan yang dihasilkannya agar dampaknya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. (Wicaksono, 2019: 197) Dimana, masyarakat menjadi salah satu aktor penentu keberhasilan dari suatu kebijakan. (Hadi et al., 2020: 6)

Kata inovasi dapat diartikan sebagai "proses" atau "hasil" pengembangan dan atau pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses yang dapat memberikan nilai yang lebih berarti. Inovasi juga merupakan suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sebelumnya berupa hasil pemikiran dan ide yang dapat dikembangkan juga diimplementasikan agar dirasakan manfaatnya. (Hutagalung & Hermawan, 2018: 33,36) Konsepsi inovasi mengajarkan bahwa ekosistem inovasi penting untuk mendukung inovasi. (Andhika, 2018: 212)

Inovasi pemerintah merupakan suatu ide/gagasan/metode ataupun peralatan yang digunakan pemerintah dalam melakukan perbaikan terhadap perumusan dan pelaksanaan kebijakan. Inovasi dalam pemerintahan merupakan sebuah ide kreatif dalam melakukan pembaharuan dalam sistem pemerintahan guna meningkatkan kinerja pemerintahan itu sendiri. (Rozikin et al., 2020: 9) Secara umum inovasi seringkali diterjemahkan sebagai penemuan baru. Namun sebenarnya aspek “kebaruan” dalam inovasi sangat ditekankan untuk inovasi di sektor swasta atau disektor industri. (Anggraeny, 2013: 88) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada pemerintah lokal dapat meningkatkan fungsi dan manajemen kota. (Gumilar, 2019: 19)

Seperti halnya inovasi yang dilakukan oleh Kota Bekasi yang bernama Inovasi E-Sipeng Kesbangpol (Sistem Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan Dan Capaian Kinerja Berbasis Teknologi Informasi Badan KESBANGPOL), dimana dengan adanya inovasi ini terdapat tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, yaitu diantaranya tercapainya sasaran strategis Badan Kesbangpol Kota Bekasi yaitu terwujudnya masyarakat Kota Bekasi yang berwawasan kebangsaan dan terselesaikannya masalah kerawanan sosial di Kota Bekasi, serta tersedianya dokumen perencanaan yang berbasis data capaian kinerja dan data potensi kinerja.

Selain itu, terdapat juga Inovasi SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) pada Kota Tangerang Selatan, dimana inovasi ini merupakan prosedur pemrosesan data berdasarkan teknologi informasi dan diintegrasikan dengan prosedur manual dan prosedur yang lain untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi dalam upaya mempermudah capaian kinerja dan data potensi kinerja, yang dilakukan oleh Kota Bekasi dan Kota Tangerang Selatan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang,

dan tidak dapat diukur dengan angka. Teknik Pengambilan data yang dilakukan dengan studi pustaka yaitu mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah kota yang telah melakukan inovasi di daerahnya, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah inovasi yang dilakukan oleh Kota Bekasi dan Kota Tangerang Selatan yang bertujuan untuk menganalisis inovasi dalam upaya mempermudah capaian kinerja dan data potensi kinerja.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Inovasi E-Sipeng Kesbangpol (Sistem Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan Dan Capaian Kinerja Berbasis Teknologi Informasi Badan KESBANGPOL) pada Kota Bekasi

Inovasi yang dilakukan oleh Kota Bekasi ini dilatar belakangi oleh adanya optimalisasi pengendalian pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerja pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bekasi dalam sinkronisasi pengelolaan ketersediaan data laporan (Hutagalung & Hermawan, 2018) dan Analisis kerawanan sosial di wilayah sesuai kebutuhan kebijakan Kepala Daerah dan kebutuhan Pemerintah Provinsi serta Pemerintah Pusat. (Pemenuhan konsekuensi logis terkait dengan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang).

Terdapat tiga jenis tujuan yang ingin dicapai oleh Kota Bekasi dengan adanya program inovasi E-Sipeng Kesbangpol, diantaranya yaitu tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai yaitu diantaranya, tersedianya sistem pengendalian

kegiatan dan capaian kinerja pada Badan Kesbangpol Kota Bekasi yang dapat mendukung proses monitoring dan evaluasi (monev) kinerja di Badan Kesbangpol Kota Bekasi, tertatanya penyusunan dokumen perencanaan pada Badan Kesbangpol Kota Bekasi sehingga bisa memenuhi kaidah SMART, serta tersedianya Database kinerja bidang Kesatuan Bangsa dan Politik yang dapat digunakan sebagai dasar pimpinan dalam merumuskan suatu kebijakan Badan. Tujuan jangka menengah yang ingin dicapai oleh Kota Bekasi, diantaranya yaitu target-target kinerja pembangunan yang diberikan Kepala Daerah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dapat dicapai, Badan Kesbangpol Kota Bekasi dapat melakukan pengendalian dan evaluasi kinerja terhadap capaian- capaian kinerja strategis Badan yang terdapat di Renstra Badan, serta dari hasil pengendalian dan evaluasi tersebut kemudian dapat dilakukan proses penyesuaian (revisi) terkait target - target capaian kinerja yang terdapat dalam dokumen perencanaan (Renstra, Renja dan RKT). Lalu, terdapat tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, yaitu diantaranya tercapainya sasaran strategis Badan Kesbangpol Kota Bekasi yaitu terwujudnya masyarakat Kota Bekasi yang berwawasan kebangsaan dan terselesaikannya masalah kerawanan sosial di Kota Bekasi, serta tersedianya dokumen perencanaan yang berbasis data capaian kinerja dan data potensi kinerja.

Manfaat yang akan diperoleh dengan adanya inovasi yang dilakukan di Kota Bekasi terbagi kedalam dua jenis, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal. Manfaat internal yang dirasakan dari adanya inovasi ini adalah meningkatnya kualitas pengendalian dan pengukuran capaian kinerja yang dilakukan di Badan Kesbangpol Kota Bekasi, meningkatnya kualitas dari proses penyusunan dokumen perencanaan dan dokumen laporan capaian kinerja di Badan Kesbangpol Kota Bekasi, dan meningkatnya kualitas data capaian kinerja pada Badan Kesbangpol Kota Bekasi. Sedangkan, manfaat eksternal yang dirasakan dari terwujudnya inovasi ini yaitu diantaranya memudahkan stakeholder di dalam merumuskan kebijakan di Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik, dan juga memudahkan untuk mencapai target RPJMD

Kota Bekasi yang diamanahkan kepada Badan Kesbangpol Kota Bekasi.

Hasil Inovasi E-Sipeng Kesbangpol (Sistem Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan Dan Capaian Kinerja Berbasis Teknologi Informasi Badan KESBANGPOL) pada Kota Bekasi dalam jangka pendek diantaranya terbentuknya tim efektif, tersedianya sistem pengendalian pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerja pada Badan Kesbangpol Kota Bekasi, tersusunnya Keputusan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bekasi tentang SOP Sistem Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian Kinerja pada Badan Kesbangpol Kota Bekasi, dan tersosialisasikannya SOP Sistem Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian Kinerja pada Badan Kesbangpol Kota Bekasi. Lalu, hasil inovasi yang dapat dirasakan dalam jangka menengah, diantaranya yaitu terlaksananya Sistem Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian Kinerja pada Badan Kesbangpol Kota Bekasi, dan juga terkendalinya penyusunan laporan pengendalian Badan Kesbangpol Kota Bekasi. Selain dari adanya hasil inovasi jangka pendek dan jangka menengah, terdapat pula hasil inovasi yang dapat dirasakan dalam waktu jangka panjang yaitu tersedianya dokumen perencanaan dan pelaporan berbasis data capaian kinerja.

## **B. Inovasi SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) pada Kota Tangerang Selatan**

Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pembangunan nasional, karena kesehatan sangat terkait dalam konotasi di pengaruhi dan dapat juga mempengaruhi aspek demografi atau kependudukan, keadaan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat termasuk pendidikan serta keadaan dan perkembangan lingkungan fisik maupun biologik.

Salah satu kebutuhan dalam pelaksanaan pembangunan dan usaha mencapai tujuan pembangunan kesehatan adalah informasi yang valid dan akurat. Oleh karena itu pembangunan system informasi, khususnya di bidang kesehatan dewasa ini perlu semakin dimantapkan dan dikembangkan. Hal ini mendukung pelaksanaan manajemen kesehatan dan pengembangan upaya - upaya

kehatan demi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

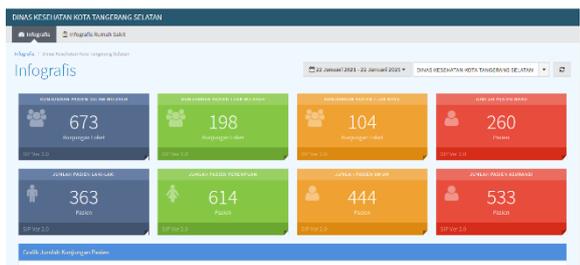
Perubahan pelayanan di bidang Kesehatan yang ditandai dengan adanya perdagangan bebas mengharuskan sektor kesehatan untuk meningkatkan daya saing dengan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat. Sistem Informasi Manajemen saat ini merupakan sumber daya utama, yang mempunyai nilai strategis dan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai daya saing serta kompetensi utama sebuah organisasi dalam menyongsong era Informasi ini. Untuk mewujudkan informasi atas segala kegiatan pelayanan kesehatan salah satunya adalah Puskesmas maka perlu satu system alat bantu berupa system informasi Puskesmas (Simpus) agar semua kegiatan dapat termonitor dengan baik. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) merupakan prosedur pemrosesan data berdasarkan teknologi informasi dan diintegrasikan dengan prosedur manual dan prosedur yang lain untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen.

Perubahan era globalisasi membawa dampak yang luas bagi warga masyarakat. Pendidikan masyarakat yang relatif tinggi dan akses terhadap informasi tentang segala hal termasuk informasi tentang kesehatan, serta kesadaran hukum yang semakin tinggi, menyebabkan semakin bervariasi dan tinggi tuntutan kebutuhan kesehatan mereka. Hal ini akan membawa dampak luas dalam pelayanan kesehatan termasuk kesiapan informasi untuk mendesain dan menilai pelayanan kesehatan yang tepat. Masalah dalam Pelayanan Kesehatan yakni Pengelolaan data Puskesmas yang sangat banyak, baik data medik pasien maupun data-data administrasi yang dimiliki oleh Puskesmas sehingga mengakibatkan Redudansi Data, yaitu pencatatan data yang berulang-ulang menyebabkan duplikasi data sehingga kapasitas yang di perlukan membengkak dan pelayanan menjadi lambat. Selain itu mengakibatkan Unintegrated Data, dimana penyimpanan data yang tidak terpusat menyebabkan data tidak sinkron, informasi pada masing-masing bagian mempunyai asumsi yang berbeda-beda. Akibat lain yang timbul adalah Human Error yang merupakan proses pencatatan yang dilakukan secara manual menyebabkan terjadinya kesalahan

pencatatan yang semakin besar. Akibat selanjutnya yaitu terlambatnya informasi dikarenakan dalam penyusunan informasi harus direkap secara manual maka penyajian informasi menjadi terlambat dan kurang dapat dipercaya kebenarannya. Maka perlu dipikirkan mengenai sistim informasi yang mudah,cepat serta dapat dilihat dan dimengerti yaitu dengan adanya SIMPUS.

Dengan adanya inovasi Simpus, terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan. Diantaranya, yaitu manfaat umum, manfaat manajerial, dan manfaat organisasi. Manfaat umum memberikan nilai tambah dengan meningkatkan efisiensi, kemudahan dan kecepatan data, dokumentasi dan pelaporan yang Auditable dan Accountable, meningkatkan profesionalisme dan kinerja Manajemen Puskesmas, dan mendukung koordinasi antar bagian-bagian didalam Puskesmas. Selain itu, terdapat manfaat umum lainnya yaitu pertama, ketepatan pada awal pemasangan Sistem Informasi Puskesmas, ketika aliran kerja belum lancar, peningkatan kecepatan dan ketepatan data belum terlalu terasa. Namun ketika komitmen seluruh unit untuk tepat waktu memasukkan data dengan akurasi entri data yang tinggi dapat dipenuhi, maka akan terasa sekali dampak dan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas, terhadap ketepatan dan kecepatan kerja. Kedua, yaitu akurasi. Hal lain yang juga terasa berubah adalah akurasi data, apabila dulu dengan sistem manual orang harus mencek satu demi satu transaksi, namun sekarang dengan SIMPUS hal tersebut cukup dilakukan dengan membandingkan laporan antar unit yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Manajemen. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas juga dapat mencegah terjadinya duplikasi data untuk transaksi-transaksi tertentu. misalnya, pasien yang sama diregistrasi 2 (dua) kali pada hal yang sama, maka system akan menolaknya, sistem juga akan memberikan peringatan jika tindakan yang sama untuk pasien yang sama dicatat 2 kali, hal ini menjaga agar user lebih teliti. Ketiga, yaitu integrasi. Hal lain yang juga terasa berpengaruh terhadap budaya kerja adalah integrasi data di setiap unit. Bila dengan sistem manual, data pasien harus dimasukkan di setiap unit, maka dengan SIMPUS data tersebut cukup sekali dimasukkan di pendaftaran saja. Hal ini jelas mengurangi beban kerja administrasi dan menjamin

konsistensi data. Keempat, yaitu peningkatan pelayanan. Pengaruh SIMPUS yang dirasakan oleh pasien adalah semakin cepat dan akuratnya pelayanan. Sekarang pasien tidak perlu menunggu lama untuk menyelesaikan administrasinya. Kelima, yaitu kemudahan pelaporan. Pekerjaan pelaporan adalah pekerjaan yang menyita waktu namun sangat penting. Dengan adanya SIMPUS, proses pelaporan hanya memakan waktu dalam hitungan menit sehingga kita dapat lebih konsentrasi untuk menganalisa laporan tersebut.



Sumber: Sistem Informasi Puskesmas (tangerangselatankota.go.id)

Selanjutnya, terdapat manfaat manajerial yang dapat dirasakan dengan adanya inovasi ini, diantaranya yaitu pertama, kecepatan manajer untuk mengambil keputusan. Dengan sistem manual, manajer seringkali mengambil keputusan berdasarkan informasi yang mungkin sudah tidak relevan lagi. Belum lagi jika yang dibutuhkan adalah trend berdasarkan selang waktu tertentu (harian/mingguan/dsb), ini mengakibatkan keputusan yang diambil belum tentu sesuai dengan kondisi nyata. Namun dengan SIMPUS, informasi yang disajikan bersifat real time, bahkan kita dapat membuat tabulasi dan informasi tersebut sehingga informasi yang kita dapati sudah sangat spesifik sesuai dengan kebutuhan kita. Kedua, akurasi dan kecepatan untuk mengidentifikasi masalah. Karena laporan-laporan yang dihasilkan SIMPUS memberi gambaran dan hari ke hari mengenai kinerja Puskesmas, maka jika ada hal-hal yang tidak normal dapat segera kita ketahui. Hal ini membuat identifikasi potensi masalah dapat dilakukan lebih dini, sehingga tindakan pencegahan atau penanggulangannya dapat segera teratasi dan disusun. Ketiga, memudahkan penyusunan rencana dan strategi. Sejalan dengan identifikasi masalah di atas, kita pun dapat menyusun strategi ke depan berdasarkan data populasi, bukan lagi

statistik, karena SIMPUS mampu memberikan data populasi dengan selang waktu tertentu. ini tentu saja semakin menajamkan strategi yang kita susun.

Selain kedua jenis manfaat tersebut, terdapat juga manfaat bagi organisasi, diantaranya yaitu Budaya Kerja. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ini mensyaratkan kedisiplinan dalam memasukkan data, baik ketepatan waktu maupun keakuratan data, maka budaya kerja yang sebelumnya menanggukhal-hal seperti itu, menjadi berubah. Hal ini dapat terjadi karena integrasi SIMPUS dengan seluruh unit layanan. Sebagai contoh, jika unit registrasi tidak memasukkan data pasien yang akan berobat, Katakanlah semua unit sepakat untuk menanggukhal pemasukan datanya, maka keesokan harinya, manajer akan melihat penurunan trend pasien atau melihat ada pasien-pasien yang menggantung.

Hasil Inovasi yang dapat dirasakan dengan adanya inovasi ini diantaranya yaitu, pertama, efektivitas kerja yang terdiri atas mempercepat proses pelayanan kesehatan terhadap masyarakat (mis: pendaftaran dari 7 menit secara manual 1 menit). Kedua, yaitu efisiensi proses yang terdiri dari perencanaan, pencatatan aset & kepegawaian, penilaian kinerja, dst. Ketiga, yaitu meminimalisir Resiko dan Total Cost of Ownership (TCO) untuk menghindari re-invent the wheel akibat promosi, rotasi dan relokasi SDM sekaligus melakukan penghematan dari sisi pengeluaran operasional (pengadaan, pengelolaan dan pemeliharaan sistem). Keempat, yaitu data terintegrasi yang meminimalisir kesalahan entri data & entri data ganda, implementasi konsep master data (mis: 1 history rekam medis untuk 1 pasien di semua Puskesmas di Kota Tangerang Selatan). Kelima, yaitu penguatan jaringan kerjasama secara lebih intens dan produktif: Dinkes-Kominfo-Disdukcapil-BPJS-SKPD lainnya. Keenam, yaitu online reporting: mempermudah sistem pelaporan data ke Walikota dan Dinkes secara cepat dan akurat (mis: rekap ulang s.d menjadi laporan ± 1 bulan on-time report delivery). Dan yang terakhir yaitu cerdas TIK: peningkatan e-literacy (kemampuan pengembangan, penguasaan, dan penerapan TIK) baik bagi penyedia layanan maupun warga, yang ditunjukkan dalam bentuk layanan teknologi bagi pengguna.

### C. KEBERHASILAN DALAM SEBUAH INOVASI

Rogers (Hutagalung & Hermawan, 2018: 32) mendefinisikan sebagai proses dimana inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu, dalam suatu jangka waktu tertentu diantara anggota suatu sistem sosial. Menurut Rogers dalam difusi ini terdapat beberapa faktor yang menentukan keberhasilan difusi inovasi, yaitu ada empat factor. Faktor pertama yaitu karakteristik inovasi (Produk). Sebuah produk baru dapat dengan mudah diterima oleh konsumen (masyarakat) jika produk tersebut mempunyai keunggulan relatif. Artinya produk baru akan menarik konsumen jika produk tersebut mempunyai kelebihan dibandingkan produk-produk yang sudah ada sebelumnya di pasar. Contohnya, handphone. Dalam waktu yang relatif pendek telah banyak digunakan oleh masyarakat karena produk tersebut mempunyai keunggulan relatif dibandingkan dengan sarana komunikasi sebelumnya. Faktor produk lain berupa compability juga berpengaruh terhadap hasil inovasi. Produk yang kompatibel adalah produk yang mampu memenuhi kebutuhan, nilai-nilai, dan keinginan konsumen secara konsisten. Faktor ketiga dari karakteristik produk berpengaruh terhadap difusi adalah kompleksitas. Semakin kompleks, semakin sulit mengoperasikannya, semakin tidak menarik konsumen. Konsumen akan memilih produk yang sederhana dan mudah digunakan. Konsumen lebih menarik menggunakan produk yang lebih sederhana dibandingkan dengan produk yang kesulitan dalam pengoperasiannya. Faktor keempat adalah kemampuan untuk dicoba (triability). Produk baru apabila memberikan kemudahan untuk dicoba dan dirasakan oleh konsumen akan menarik bagi konsumen. Dan faktor lain adalah kemampuan untuk dilihat konsumen (observability). Observability lebih menunjuk pada kemampuan produk untuk dapat dikomunikasikan kepada konsumen lainnya. Semakin mudah dilihat dan mampu mengomunikasikan kepada konsumen lain bahwa produk tersebut baru akan semakin menarik karena artinya mampu memberikan petunjuk kepada konsumen lain bahwa dirinya termasuk konsumen yang mengikuti perkembangan. Faktor kedua, yaitu saluran komunikasi inovasi akan menyebar pada konsumen yang ada di masyarakat melalui

saluran komunikasi yang ada. Suatu produk baru akan dapat dengan segera dan menyebar luas ke masyarakat (konsumen) jika perusahaan memanfaatkan saluran komunikasi yang banyak dan jangkauannya luas seperti media massa dan jaringan interpersonal. Faktor ketiga, yaitu upaya perubahan dari agen perusahaan harus mampu mengidentifikasi secara tepat opinion leader yang akan digunakan dan mampu melibatkannya sebagai agen perusahaan untuk mempengaruhi konsumen atau masyarakat dalam menerima dan menggunakan produk baru (inovasi). Faktor keempat, yaitu sistem sosial. Pada umumnya sistem sosial masyarakat modern lebih mudah menerima inovasi dibandingkan dengan masyarakat yang berorientasi pada sistem sosial tradisional karena masyarakat modern cenderung mempunyai sikap positif terhadap perubahan, umumnya menghargai terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan, mempunyai perspektif keluar yang lebih baik dan mudah berinteraksi dengan orang-orang di luar kelompoknya, sehingga mempermudah masukan penerimaan ide-ide baru dalam sistem sosial dan anggotanya dapat melihat dirinya dalam peran yang berbeda-beda.

### IV. KESIMPULAN

Sebagai salah satu aktor penting, Pemerintah Daerah sesuai kewenangan yang dimilikinya diharapkan mampu menghasilkan keputusan dan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat di daerahnya. Sejalan dengan hal tersebut, kita menyadari bahwa dibutuhkan upaya yang serius untuk mengangkat kualitas keputusan dan tindakan Pemerintah Daerah agar lebih efektif dan efisien melalui terobosan-terobosan inovatif.

Hasil Inovasi E-Sipeng Kesbangpol (Sistem Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan Dan Capaian Kinerja Berbasis Teknologi Informasi Badan KESBANGPOL) pada Kota Bekasi dalam jangka pendek diantaranya terbentuknya tim efektif, tersedianya sistem pengendalian pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerja pada Badan Kesbangpol Kota Bekasi, tersusunnya Keputusan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bekasi tentang SOP Sistem Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian Kinerja pada Badan Kesbangpol Kota

Bekasi, dan tersosialisasikannya SOP Sistem Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian Kinerja pada Badan Kesbangpol Kota Bekasi. Lalu, hasil inovasi yang dapat dirasakan dalam jangka menengah, diantaranya yaitu terlaksananya Sistem Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian Kinerja pada Badan Kesbangpol Kota Bekasi, dan juga terkendalinya penyusunan laporan pengendalian Badan Kesbangpol Kota Bekasi. Selain dari adanya hasil inovasi jangka pendek dan jangka menengah, terdapat pula hasil inovasi yang dapat dirasakan dalam waktu jangka panjang yaitu tersedianya dokumen perencanaan dan pelaporan berbasis data capaian kinerja.

Sedangkan, hasil inovasi yang dapat dirasakan dengan adanya Inovasi SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) pada Kota Tangerang Selatan diantaranya yaitu, pertama, efektivitas kerja yang terdiri atas mempercepat proses pelayanan kesehatan terhadap masyarakat (mis: pendaftaran dari 7 menit secara manual 1 menit). Kedua, yaitu efisiensi proses yang terdiri dari perencanaan, pencatatan aset & kepegawaian, penilaian kinerja, dst. Ketiga, yaitu meminimalisir Resiko dan Total Cost of Ownership (TCO) untuk menghindari re-invent the wheel akibat promosi, rotasi dan relokasi SDM sekaligus melakukan penghematan dari sisi pengeluaran operasional (pengadaan, pengelolaan dan pemeliharaan sistem). Keempat, yaitu data terintegrasi yang meminimalisir kesalahan entri data & entri data ganda, implementasi konsep master data (mis: 1 history rekam medis untuk 1 pasien di semua Puskesmas di Kota Tangerang Selatan). Kelima, yaitu penguatan jaringan kerjasama secara lebih intens dan produktif: Dinkes-Kominfo-Disdukcapil-BPJS-SKPD lainnya. Keenam, yaitu online reporting: mempermudah sistem pelaporan data ke Walikota dan Dinkes secara cepat dan akurat (mis: rekap ulang s.d menjadi laporan  $\pm$  1 bulan on-time report delivery). Dan yang terakhir yaitu cerdas TIK: peningkatan e-literacy (kemampuan pengembangan, penguasaan, dan penerapan TIK) baik bagi penyedia layanan maupun warga, yang ditunjukkan dalam bentuk layanan teknologi bagi pengguna.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini, sehingga penelitian dapat selesai dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, L. R. (2018). Element and Factor Governance Innovation in Government Public Service. *Jurnal Balitbangda*, 6(3), 207-222.
- Anggraeny, C. (2013). Inovasi Pelayanan Kesehatan, 1, 85-93.
- Gumilar, M. G. (2019). Inovasi Pemerintah Daerah Jogja Smart Service Dalam Menciptakan Smart and Liveable City Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Gama Societa*, 3(1), 19-27.
- Hadi, K., Asworo, L., & Taqwa, I. (2020). Inovasi Dialogis: Menuju Transformasi Pelayanan Publik Yang Partisipatif (Kajian Sistem Pelayanan Malang Online). *Journal of Government and Civil Society*, 4(1), 115. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v4i1.2438>
- Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2018). Membangun Inovasi Pemerintah Daerah, 1-215. Diambil dari <http://repository.lppm.unila.ac.id>
- Kurniawan, R. C. (2017). Inovasi Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Daerah. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(3), 569-586. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v10no3.794>
- McNulty, S. (2012). "Participatory Governance?" *Gender and Participation in Peru's Local Institutions*. *SSRN Electronic Journal*, 1-20. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2141404>
- Rozikin, M., Hesty, W., & Sulikah, S. (2020). Kolaborasi dan E-Literacy: Kunci Keberhasilan Inovasi E-Government Pemerintah Daerah. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(1), 61-80. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i1.603>
- Setianto, W. A. (2016). Inovasi e-Health Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 151-164.
- Wicaksono, K. W. (2019). TIPOLOGI INOVASI SEKTOR PUBLIK PADA TIGA PROGRAM INOVATIF PEMERINTAH DAERAH KOTA SURABAYA (Tinjauan Reflektif terhadap Tiga Inovasi Pelayanan Publik Pemerintah

Kota Surabaya Tahun 2018). Jurnal  
Manajemen Pelayanan Publik, 1(2), 196.  
<https://doi.org/10.24198/jmpp.v1i2.19895>